ISSN-2964-9331

BNPB

INFOBENCANA

Vol. 6, No. 2, Februari 2025

Data dan Informasi Kebencanaan Bulanan Teraktual

"Kunjungan studi delegasi Penanggulangan Bencana Sri Lanka di Cianjur, Jawa Barat (26/2)".

ISSN 2964-9331

PUSAT DATA INFORMASI DAN KOMUNIKASI KEBENCANAAN

ISSN-2964-9331

INFO BENCANA

Vol. 6 No. 1 Februari 2025

DAFTAR ISI :

Daftar Isi	P.1
Statistik Bencana Indonesia Februari 2025	P.2
Banjir Bandang Bima	P.4
Banjir di Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan	P.5
Banjir dan Tanah Longsor Kota Bandar Lampung	P.7
Kunjungan Sri Lanka	P.9
Prediksi Bencana Bulan Maret 2025	P.11
Infografis Kejadian Bencana Februari 2025	P.12

TIM REDAKSI:

Bidang Pengelolaan Data dan Sistem Informasi BNPB
Graha BNPB-Lantai 12
Jl Pramuka Kav.38 Jakarta Timur 13120
Whatsapp : 0851 5771 7474
Telegram : Data Bencana Indonesia
Web : gis.bnpb.go.id

Pimpinan Redaksi : Abdul Muhari
Redaktur Pelaksana : Teguh Harjito
Redaktur : Andri Cipto Utomo
Fery Irawan
Editor : Ainun Rosyida
Ni Made Kesuma Astuti
M. Ibrahim Ulinnuha
Ardiyan Rizqi Ananda
Pratama Sispa Sagardi
Kartika Puji Pangesti
Febrianto Kakanur Ichsan
Miftah Aziz Maulani
Nofid Yulianto
Yudhi Firmansyah
Izzar Arrisyad Faatih
Dhita Indah Permadani
Fida Afdhalia
Claudio Sigit Rahardian R.
Yufita Dewi Puspita Sari
Survinky
Editor/Layout Editor : Teguh Setiawan
Ratih Ayu Permata
Anita Rizki Permatasari
Budi Assaudi
Dokumentasi : TRC BPBD, Pusdalops BNPB, Tim PDSI dan Tim Komunikasi Kebencanaan

STATISTIK BENCANA INDONESIA FEBRUARI 2025

Jumlah Kejadian (kejadian)	237
Korban Meninggal (jiwa)	26
Korban Luka-luka (Jiwa)	19
Korban Terdampak dan Mengungsi (jiwa)	471.294
Kerusakan Permukiman (unit)	2.937

Selama bulan Februari 2025 tercatat ada 237 kejadian bencana yang terjadi di seluruh Indonesia. Kejadian bencana didominasi oleh bencana Hidrometeorologi diantaranya banjir, cuaca ekstrem, kebakaran hutan & lahan dan tanah longsor. Bencana banjir merupakan bencana paling sering terjadi sebanyak 113 kejadian, cuaca ekstrem sebanyak 78, kebakaran hutan dan lahan 22 kejadian dan tanah longsor terjadi sebanyak 21 kejadian.

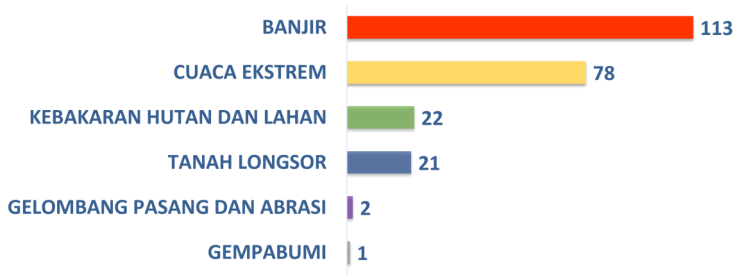

Gambar 1. Grafik Perbandingan umlah Kejadian per Jenis Bencana Bulan Februari 2025

Pusdalops BNPB mencatat dalam kejadian bencana bulan Februari 2025 terdapat 21 orang meninggal dunia, 5 orang hilang, 19 orang terluka, dan menyebabkan 471.294 orang mengungsi dan terdampak. Sebanyak 11 orang meninggal disebabkan oleh terjadinya bencana banjir, 9 orang meninggal karena tanah longsor dan 1 orang akibat cuaca ekstrem. Selain korban jiwa, terdapat juga kerusakan pada rumah dan beberapa fasilitas umum. Sebanyak 2.903 unit rumah mengalami kerusakan yang terbagi menjadi 301 unit rumah rusak berat, 378 unit rumah rusak sedang, dan 2.224 unit rumah rusak ringan. Selain itu kerusakan juga menimpa 22 unit satuan pendidikan, 11 unit rumah ibadat, 5 unit falitas pelayanan Kesehatan, 3 unit kantor dan 30 unit jembatan.

Kejadian Bencana yang menimbulkan korban jiwa yang signifikan diantaranya;

1. Banjir bandang di Kabupaten Bima Provinsi Nusa Tenggara Barat pada tanggal 2 Februari 2025 mengakibatkan 4 orang meninggal dunia, 1.457 orang terdampak dan mengungsi.

2. Banjir di Kota Bandar Lampung Provinsi Lampung yang dipicu hujan dengan intensitas tinggi menyebabkan terjadinya banjir Pada hari Sabtu, 22 Februari 2025, pukul 01.30 WIB yang menyebabkan 3 orang meninggal, 30.935 orang terdampak dan lebih dari 9.425 unit rumah terendam.

3. Banjir di Kabupaten Maros pada tanggal 11 Februari 2025 yang mengakibatkan 2 orang meninggal dan 185.279 orang terdampak.

Pada bulan Februari 2025 terdapat 28 Provinsi yang melaporkan kejadian bencana, enam provinsi dengan kejadian bencana terbanyak terjadi di Provinsi Jawa Barat sebanyak 40 kejadian,

Tabel 1. Rekapitulasi Kejadian Bencana dan Dampaknya Bulan Februari 2025*

No	Jenis Bencana	Jumlah Kejadian	Meninggal	Hilang	Luka-Luka	Mengungsi & Terdampak	Kerusakan								
							Rumah				Satuan Pendidikan	Rumah Ibadat	Fasilitas Pelayaanan Kesehatan	Fasilitas Perkantoran	Jembatan
							Rusak Berat	Rusak Sedang	Rusak Ringan	Terendam					
			Orang				Unit								
1	GEOLOGI DAN VULKANOLOGI														
	GEMPABUMI	1	-	-	-	35	-	-	11	-	-	-	1	-	-
	ERUPSI GUNUNG API	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	TSUNAMI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	HIDROMETEROLOGI I														
	KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN	22	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	KEKERINGAN	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	HIDROMETEROLOGI II														
	BANJIR	113	11	5	3	457.256	141	31	94	63.175	1	-	-	2	29
	GELOMBANG PASANG & ABRASI	2	-	-	-	185	2	-	1	32	-	-	-	-	-
	TANAH LONGSOR	21	9	-	4	2.555	24	9	146	-	-	-	-	-	1
	CUACA EKSTREM	78	1	-	11	11.263	134	338	1.972	-	21	11	4	1	-
	TOTAL	237	21	5	19	471.294	301	378	2.224	63.207	22	11	5	3	30

*) *Data per tanggal 3 Maret 2025*

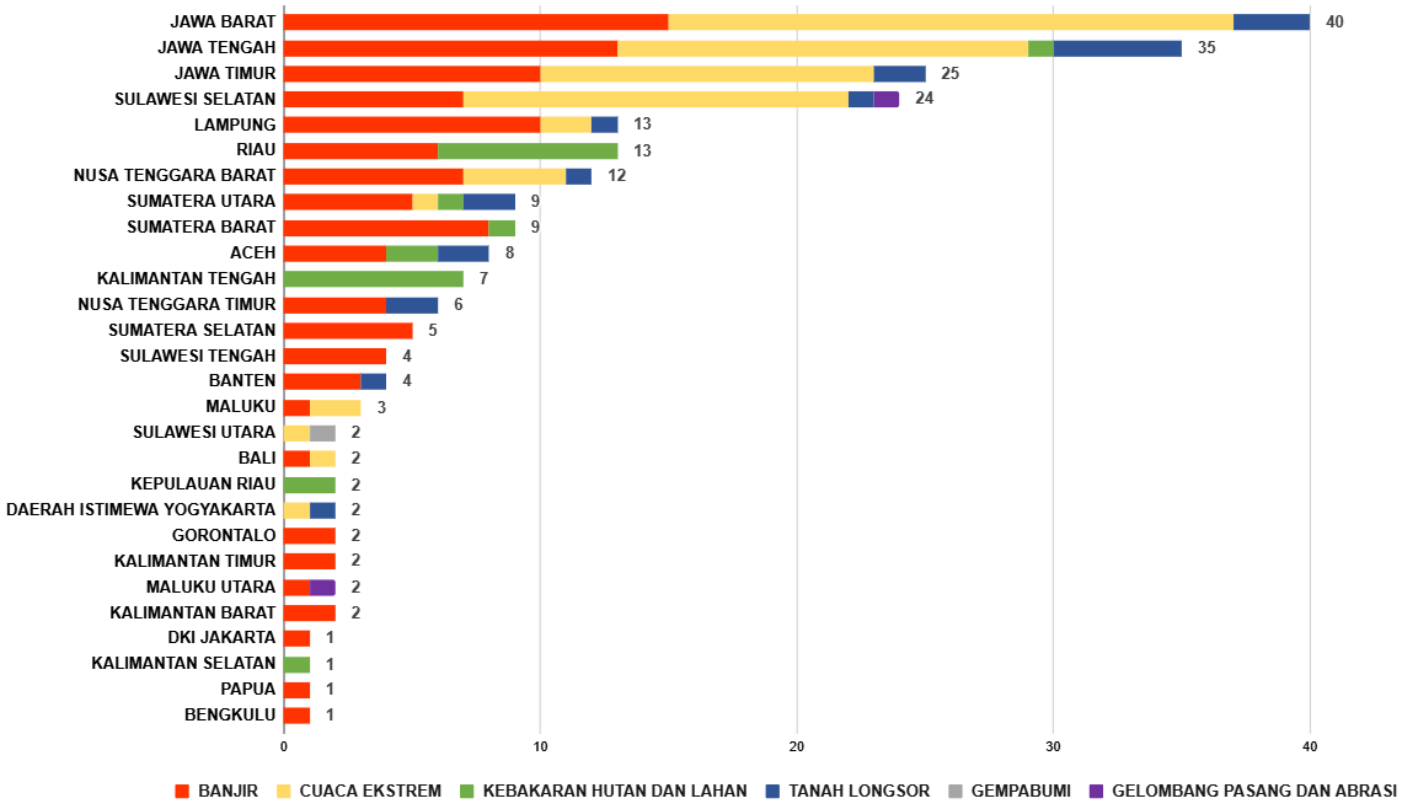

Gambar 2. Grafik Jumlah Kejadian Bencana per Provinsi Bulan Februari 2025

Jawa Tengah sebanyak 35 kejadian, Jawa Timur sebanyak 25 kejadian, Sulawesi Selatan dengan 24 kejadian, serta Provinsi Lampung dan Riau masing-masing sebanyak 13 kejadian.

Gambar 3. Perbandingan Jumlah Kejadian dan Dampak Bencana Bulan Februari 2024 dan 2025

Perbandingan Bencana pada bulan Februari di tahun 2024 dan 2025 menunjukkan bahwa terjadi penurunan kejadian bencana sebanyak 20,47% yaitu turun dari 298 kejadian bencana di tahun 2024 menjadi 237 kejadian di tahun 2025. Jumlah korban jiwa baik meninggal, terluka, terdampak dan mengungsi dan rumah rusak akibat bencana di bulan Februari 2025 pun mengalami penurunan dibandingkan bulan Februari 2024. Korban meninggal dan hilang mengalami penurunan25,71% dari 35 orang menjadi 26 orang. Korban luka-luka juga mengalami penurunan sebanyak 88,21%, sebanyak 96 orang luka-luka pada tahun 2024 turun menjadi 19 orang pada 2025. penurunan sebanyak 28,78% terjadi pada korban terdampak dan mengungsi yang turun dari 661.721 orang menjadi 471.294 orang. Penurunan juga terjadi pada kerusakan rumah akibat bencana, yang turun sebanyak 30,39% dari 4.219 unit rumah rusak di tahun 2024 turun menjadi 2.937 di tahun 2025.

Seperti tahun-tahun sebelumnya, Februari biasanya menjadi peralihan musim penghujan ke musim kemarau, namun pada tahun 2025 didominasi kejadian bencana hidrometeorologi basah. Perbandingan bencana hidrometeorologi pada bulan Februari 2024 dan Februari 2025 menunjukkan fluktuasi yang berbeda pada keenam kejadian bencana hidrometeorologi. Pada tahun 2025, banjir mengalami penurunan sebanyak 35 kejadian, sebelumnya 148 kejadian menjadi 113 kejadian namun masih tetap menjadi kejadian yang paling banyak pada tahun 2025. Cuaca ekstrem mengalami kenaikan sebanyak 9

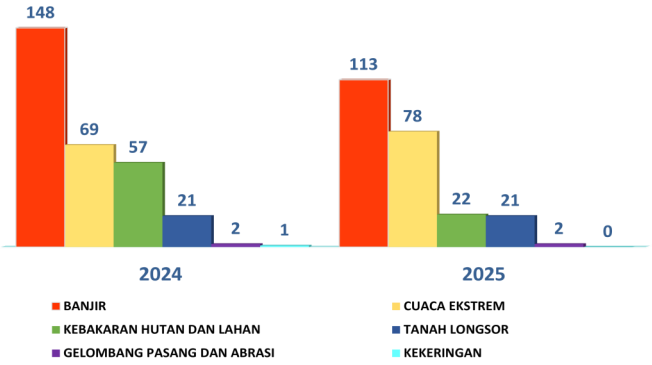

Gambar 4. Grafik Perbandingan Jumlah Kejadian Bencana Hidrometeorologi Bulan Januari 2024 dan 2025

kejadian di tahun 2025. Kebakaran hutan dan lahan mengalami penurunan dari 57 kejadian di tahun 2024 menjadi 22 kejadian di tahun 2025. Tanah longsor dan gelombang pasang dan abrasi jumlah kejadian di tahun 2024 dan 2025 jumlahnya sama yaitu 21 kejadian tanah longsor dan 2 Kejadian gelombang pasang dan abrasi. Bencana kekeringan yang pada tahun 2024 sebanyak 1 kejadian menjadi tidak ada kejadian kekeringan di tahun 2025.

BANJIR BANDANG KABUPATEN BIMA, PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT

Banjir bandang telah melanda Kabupaten Bima, Provinsi Nusa Tenggara Barat pada Minggu (2/2) pukul 18.10 WITA. Dilaporkan kejadian ini menimpa tiga kecamatan terdampak yaitu Kecamatan Wera, Ambalawi, dan Bolo serta mengakibatkan empat orang meninggal dunia dan empat orang hilang. Berdasarkan laporan di lapangan, kelompok umur korban meninggal dunia terdiri dari tiga orang dewasa dan satu anak-anak, sedangkan untuk orang hilang diketahui dua orang anak-anak, satu dewasa, dan satu lansia. Pencarian dan penyelamatan korban dilakukan oleh Tim Reaksi Cepat (TRC) Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Provinsi NTB yang bekerjasama dengan TRC BPBD Kabupaten Bima, TNI/

Gambar 6. Tim SAR gabungan melakukan pencarian korban dan pembersihan akibat banjir bandang di Kecamatan Wera, Kabupaten Bima, Nusa Tenggara Barat

Sumber: BPBD Kabupaten Bima

Polri, Basarnas, dan Relawan.

Banjir bandang yang dipicu hujan dengan intensitas tinggi di hulu pegunungan Pulau Sangeang membawa material kayu dan batu hingga menghatam rumah warga yang berada di lereng pegunungan. Hasil kaji cepat TRC BPBD Kabupaten Bima mencatat 270 rumah milik warga terendam dan ada beberapa

Gambar 5. Tim SAR Gabungan Melakukan Pencarian Korban dan Pembersihan akibat Banjir Bandang di Kecamatan Wera, Kabupaten Bima, Nusa Tenggara Barat

Sumber: BPBD Kabupaten Bima

BNPB_Indonesia InfoBencanaBNPB @BNPB_Indonesia BNPB Indonesia www.bnpb.go.id Data Bencana Indonesia

Gambar 7. Kondisi jembatan putus akibat banjir bandang yang menerjang Kabupaten Bima, Nusa Tenggara Barat.

Sumber: BPBD Kabupaten Bima

yang hanyut tersapu oleh banjir. Terdapat tujuh jembatan rusak berat dengan beberapa diantaranya dalam kondisi putus dan seluas 65 hektar areal pertanian terdampak, tanaman padi milik warga terbawa banjir dan areal persawahan dipenuhi sedimen.

Akibat kejadian ini, sebanyak 102 orang terpaksa mengungsi sementara ke rumah kerabat dan masjid terdekat. Pemerintah kabupaten setempat melalui Dinas Sosial dan Puskesmas Wera melayani kebutuhan dasar korban dengan memberikan bantuan makanan siap saji dan pelayanan kesehatan. Sehari sebelum peristiwa banjir bandang di Kecamatan Wera, Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) menerima laporan kejadian bencana angin kencang yang terjadi di Kabupaten Bima. Lokasi terdampak ada di dua desa yaitu Desa Pandai di Kecamatan Woha dan Desa Mandala di Kecamatan Wera.

Bupati Bima sebelumnya telah mengeluarkan Surat Keputusan Nomor: 188.45/56/07.4 Tahun 2025 tentang Penetapan Perpanjangan Status Tanggap Darurat Bencana Alam Hidrometeorologi di Wilayah Kabupaten Bima Tahun 2025. Perpanjangan status tanggap darurat berlaku hingga tanggal 17 Februari 2025. Distribusi logistik juga telah disalurkan kepada warga terdampak guna memenuhi kebutuhan dasar seperti permakanan dan pelayanan kesehatan.

BNPB terus mengimbau masyarakat di Kabupaten Bima khususnya untuk meningkatkan kewaspadaan mengingat cuaca di wilayah ini masih berpotensi terjadi hujan dengan intensitas sedang hingga lebat yang dapat disertai kilat/petir dan angin kencang.

BANJIR DI KABUPATEN MAROS, PROVINSI SULAWESI SELATAN

Hujan deras disertai angin kencang melanda Kabupaten Maros Provinsi Sulawesi Selatan pada 11 Februari 2025 lalu. Tercatat terdapat 14 kecamatan yang terdampak akibat bencana banjir ini, antara lain :

- Kecamatan Cenrana
- Kecamatan Camba
- Kecamatan Mallawa
- Kecamatan Lau
- Kecamatan Tompobulu
- Kecamatan Tanralili
- Kecamatan Turikale
- Kecamatan Maros Baru
- Kecamatan Marusu
- Kecamatan Mongcongloe
- Kecamatan Bantimurung
- Kecamatan Simbang
- Kecamatan Mandai
- Kecamatan Bontoa

Banjir disebabkan karena curah hujan yang tinggi dalam beberapa hari belakangan ini (tanggal 9 dan 10 Februari 2025) dan kondisi air yang sedang pasang di pesisir pantai Kota Makassar dan Kabupaten Maros. Berdasarkan data yang dihimpun dari Pusdalops BNPB, banjir melanda di 66 kelurahan dan desa di Kabupaten Maros.

BNPB_Indonesia InfoBencanaBNPB @BNPB_Indonesia BNPB Indonesia www.bnpb.go.id Data Bencana Indonesia

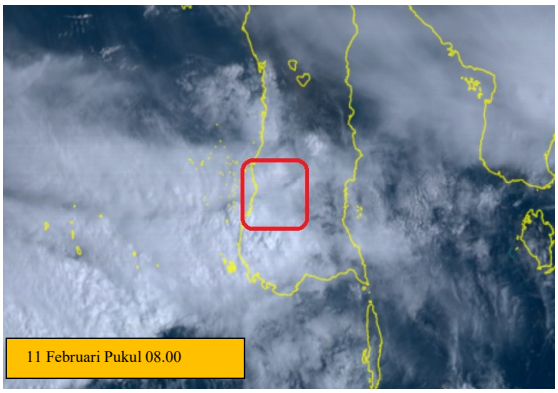

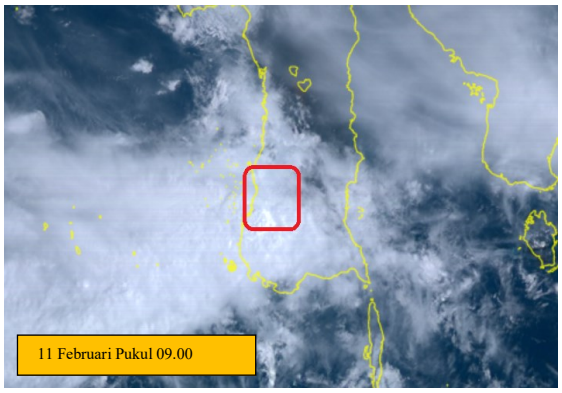

Gambar 8. Penampakan sebaran awan hujan di Kabupaten Maros pada 11 Februari 2025 Pukul 08.00 – 09.00 WITA

Berdasarkan gambar sebaran awan hujan pada gambar 8., dapat disimpulkan dalam beberapa jam terakhir sebelum banjir terjadi di pukul 11.00 WITA, terdapat sebaran awan hujan yang cukup padat dan luas di atas langit Kabupaten Maros dan Kota Makasar. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan curah hujan tinggi di Kabupaten Maros sehingga menyebabkan banjir, antara lain :

1. Aktivitas Monsun Asia yang diperkuat oleh Seruakan Dingin Asia (*Cold Surge)* : Kondisi ini menyebabkan peningkatan curah hujan di wilayah tersebut.
2. Sirkulasi siklonik di Australia bagian utara: Fenomena ini menyebabkan terbentuknya daerah pertemuan angin *(konfluensi)* di Selat Makassar hingga pesisir barat Sulawesi Selatan, yang berkontribusi terhadap peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
3. Fase bulan purnama pada 12 Februari 2025 menyebabkan pasang maksimum, yang memperparah kondisi banjir di wilayah pesisir Sulawesi Selatan, termasuk Kabupaten Maros.

Terdapat dua warga yang meninggal dunia masing-masing dari warga Dusun Pampangan, Desa Abulo Sibatang, Kecamatan Marusu dan warga kecamatan Turikale. Keduanya dilaporkan hilang karena terseret oleh arus banjir yang kuat saat bencana terjadi. Diperkirakan terdapat sekitar 185.279 jiwa dilaporkan menderita diakibatkan bencana banjir kali ini dan 3.451 Ha sawah dilaporkan terendam serta gagal panen karena banjir ini.

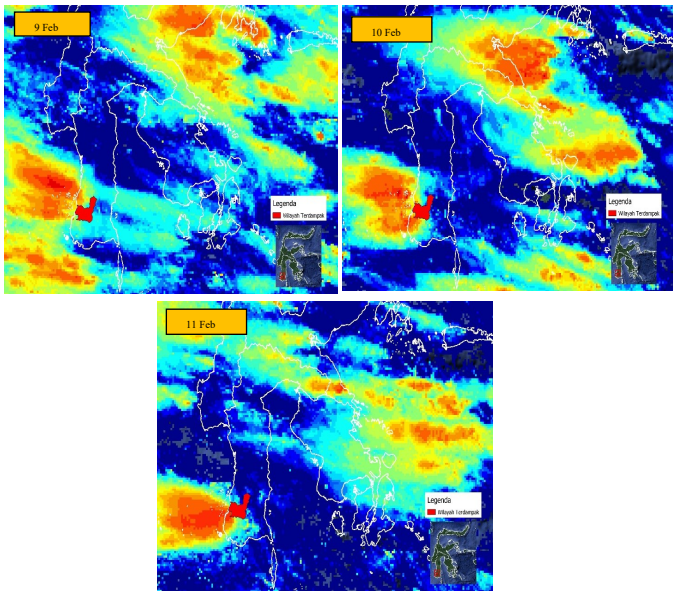

Gambar 10. Sebaran Cura Hujan Berdasarkan Metode PERSIANN dari *CHRS, dari University of California, Irvin, California*

Mengacu pada data yang diambil dari *the Center for Hydrometeorology and Remote Sensing* (CHRS) Portal pada tanggal 9-11 Februari 2025 lalu, bisa dilihat terdapat sebaran awan hujan yang luas di sebelah barat dan di atas Kabupaten Maros dan Kota Makassar. Tingginya curah hujan pada tanggal

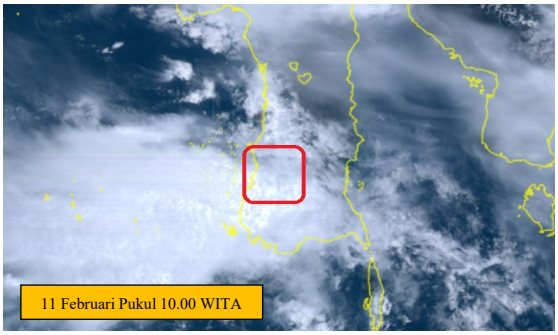

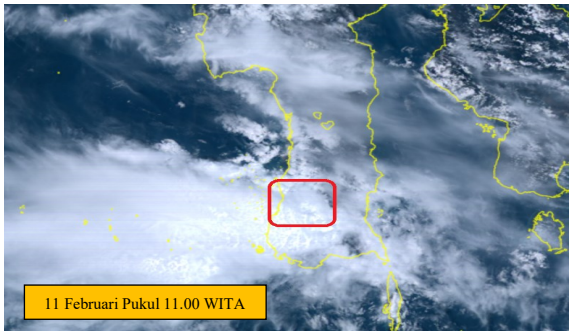

Gambar 9. Penampakan Sebaran Awan Hujan di Kabupaten Maros pada 11 Februari 2025 Pukul 10.00 – 1100 WITA

BNPB_Indonesia InfoBencanaBNPB @BNPB_Indonesia BNPB Indonesia www.bnpb.go.id Data Bencana Indonesia

tersebut juga menjadi faktor penyebab terjadinya banjir di wilayah tersebut. Sebaran curah hujan pada tanggal di atas dapat dilihat pada gambar 2 di bawah ini.

Untuk mengurangi dampak bencana banjir seperti yang terjadi di Kabupaten Maros pada 11 Februari 2025, beberapa langkah mitigasi yang dapat dilakukan meliputi:

1. Mitigasi Struktural (Fisik)
   a. Pembangunan Tanggul dan Normalisasi Sungai
      - Memperkuat tanggul di daerah rawan banjir seperti bantaran Sungai Maros.
      - Melakukan pengerukan sungai untuk meningkatkan kapasitas tampungan air.
   b. Pembuatan Waduk dan Kolam Retensi
      - Menambah waduk atau kolam retensi di daerah hulu untuk menahan aliran air.
   c. Pembuatan Sistem Drainase yang Lebih Baik
      - Meningkatkan kapasitas drainase kota agar air cepat surut saat hujan deras.
      - Mencegah penyumbatan drainase dengan kampanye rutin pembersihan sampah.
2. Mitigasi Non-Struktural (Sosial dan Kebijakan)
   a. Sistem Peringatan Dini
      - Mengembangkan sistem peringatan dini berbasis teknologi untuk memberikan informasi cepat kepada masyarakat.
      - Memanfaatkan aplikasi cuaca dan media sosial untuk penyebaran informasi banjir.
   b. Edukasi dan Simulasi Bencana
      - Mengadakan pelatihan dan simulasi evakuasi banjir bagi warga di daerah rawan.
      - Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang penyebab banjir dan cara menghadapinya.
   c. Penghijauan dan Konservasi Lingkungan
      - Meningkatkan reboisasi di daerah hulu untuk menahan air hujan.
      - Mengurangi alih fungsi lahan di daerah resapan air.
   d. Zonasi Wilayah Rawan Banjir
      - Mengatur tata ruang wilayah dengan membatasi pembangunan di daerah rawan banjir.
      - Memindahkan permukiman dari daerah yang sering terdampak banjir.
3. Tindakan Darurat saat Banjir
   a. Evakuasi Cepat dan Aman
      - Menyediakan tempat evakuasi yang aman dan layak bagi korban banjir.
      - Memastikan jalur evakuasi bebas hambatan untuk akses cepat.
   b. Distribusi Bantuan Logistik
      - Menyediakan stok logistik seperti makanan, obat-obatan, dan pakaian di posko darurat.
      - Melibatkan relawan dan pemerintah dalam distribusi bantuan agar merata.

BANJIR DAN TANAH LONGSOR KOTA BANDAR LAMPUNG

Pada tanggal 21 hingga 22 Februari 2025, Kota Bandar Lampung mengalami hujan dengan intensitas tinggi yang mengakibatkan banjir dan tanah longsor di berbagai lokasi. Bencana ini menyebabkan tiga korban jiwa dan ratusan warga terdampak.

Korban Jiwa dan Lokasi Terdampak

Menurut laporan dari Pusat Pengendalian Operasi Penanggulangan Bencana (Pusdalops PB) BPBD Provinsi Lampung, banjir melanda sedikitnya 17 titik, termasuk Gg. Nusa Indah 3 Kelurahan Waydadi, RS Abdul Moeloek Gg.

Gambar 11. Proses Evakuasi Warga yang Tertimpa Longsor

Violet, Jl. Sultan Agung RT 05, Surabaya dekat Makam Pahlawan, Nyunyai Rajabasa, dan Pasir Gintung. Selain itu, longsor terjadi di Gg. Bukit Langkapura dan Jl. Sisingamangaraja Gg. Kelinci, yang mengakibatkan tiga korban jiwa akibat tertimbun longsor di Jl. Sisingamangaraja Gg. Kelinci, Gedong Air.

Korban meninggal dunia adalah pasangan suami istri Haryadi Prabowo (38) dan Rusmiati (36) akibat tertimpa longsor. Sedangkan seorang anak bernama Riski (5) berhasil selamat dari peristiwa tersebut. Tim penyelamat dari BPBD Kota

BNPB_Indonesia InfoBencanaBNPB @BNPB_Indonesia BNPB Indonesia www.bnpb.go.id Data Bencana Indonesia

Bandar Lampung bersama relawan dan warga setempat telah melakukan proses evakuasi dan pencarian korban sejak Sabtu pagi.

Korban tewas lainnya, Sutiyen (33), hanyut setelah mobil yang ditumpanginya terseret arus deras dan masuk ke dalam drainase. Insiden ini terjadi pada Jumat malam, 21 Februari 2025 di Jalan Tirtayasa, Kampung Kedaung.

Dampak Banjir dan Tindakan Pemerintah

Banjir yang melanda sejumlah wilayah di Bandar Lampung menyebabkan sekitar 1.500 rumah terendam air dengan ketinggian bervariasi. Warga di beberapa titik, seperti Panjang, Rajabasa Jaya, dan Jl. Pisang Labuhan Ratu, terpaksa mengungsi ke tempat lebih aman. Selain itu, sebuah pohon tumbang di Jl. Saburai Gunung Sulah menambah kesulitan akses bagi warga.

Menanggapi bencana tersebut, Wakil Gubernur Lampung, Jihan Nurlela, memimpin rapat tindak lanjut penanganan banjir di Provinsi Lampung pada Minggu, 23 Februari 2025. Rapat yang digelar di Kantor Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Provinsi Lampung ini merupakan respons cepat terhadap bencana banjir yang melanda beberapa wilayah di Lampung, termasuk Kabupaten Pesawaran, Pringsewu, Lampung Selatan, dan Kota Bandar Lampung.

Berdasarkan laporan Pusat Pengendalian Operasi Penanggulangan Bencana BPBD Provinsi Lampung tanggal 22 Februari 2025, dampak banjir terparah terjadi di Wilayah Kota Bandar Lampung, dimana terdapat 14 lokasi banjir yang mengakibatkan sebanyak 9.425 rumah terendam, 30.935 jiwa terdampak dari 9.588 Kepala Keluarga dan 2 korban meninggal dunia akibat longsor serta 1 orang meninggal karena hanyut.

Sebagai langkah konkret, Gubernur Lampung mengeluarkan Surat Keputusan Nomor G/160/VI.08/HK/2025 tentang Status Tanggap Darurat Bencana Banjir di Provinsi Lampung selama 14 hari, terhitung mulai 24 Februari 2025. Status ini menandakan peningkatan upaya penanganan bencana secara terkoordinasi.

Bantuan Kementerian Sosial

Selain itu, Kementerian Sosial (Kemensos) turut memberikan bantuan senilai Rp568 juta untuk warga terdampak banjir di Bandar Lampung dan sekitarnya. Bantuan tersebut terdiri dari kebutuhan dasar seperti 2.000 paket makanan siap saji, 1.000 paket lauk pauk siap saji, 2 tenda serbaguna, 10 tenda keluarga portabel, 250 lembar tenda gulung, 200 paket kidsware, 200 paket family kit, 300 paket selimut, dan 300 kasur. Distribusi bantuan difokuskan di Kota Bandar Lampung, Kabupaten Lampung Selatan, dan Kabupaten Pesawaran.

Kemensos juga mengirimkan bantuan kesiapsiagaan bencana senilai Rp1,495 miliar untuk Provinsi Lampung. Bantuan ini meliputi 5.000 paket makanan siap saji, 1.000 paket lauk pauk siap saji, 3 unit tenda serbaguna, 25 unit tenda keluarga portable, 400 lembar tenda gulung, 500 paket kidsware, 500 paket family kit, 500 selimut, dan 500 kasur. Seluruh bantuan telah tiba di Lampung dan siap didistribusikan kepada warga terdampak.

Gambar 12. Tim gabungan menemukan korban tanah longsor dalam keadaan sudah tidak bernyawa

Imbauan kepada Masyarakat

Pemerintah daerah mengimbau masyarakat untuk tetap waspada terhadap potensi cuaca ekstrem yang diperkirakan masih akan terjadi dalam beberapa hari ke depan. Warga di daerah rawan banjir dan longsor diharapkan segera melaporkan jika terjadi kondisi darurat ke BPBD atau aparat setempat.

Dengan koordinasi dan bantuan dari berbagai pihak, diharapkan penanganan bencana banjir dan longsor di Bandar Lampung dapat berjalan efektif, serta masyarakat terdampak mendapatkan bantuan yang diperlukan.

KUNJUNGAN SRI LANKA

Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) menerima rangkaian kunjungan studi dari Pemerintah Republik Sosialis Demokratik Sri Lanka terkait Satu Data Bencana Indonesia. Kunjungan studi satu data bencana yang didukung oleh *UNFPA* Indonesia dan inisiatif dari Pemerintah Sri Lanka ini memiliki obyektif meningkatkan manajemen bencana melalui Kerja Sama Selatan-Selatan Segitiga (*South-South and Triangular Cooperation*/SSTC). Kunjungan studi delegasi Penanggulangan Bencana Sri Lanka ini berlangsung pada tanggal 24-27 Februari 2025 di Jakarta dan Cianjur Jawa Barat.

Melihat catatan sejarah bangsa secara resmi hubungan bilateral antara Indonesia dan Sri Lanka telah terjalin cukup lama yaitu sejak tahun 1952, hubungan ini meliputi kerjasama perdagangan, maritim dan diplomatik, dimana Indonesia dan Srilanka merupakan anggota organisasi perdagangan dunia (*World Trade Organization*) dan merupakan penggagas Gerakan Non Blok.

Adapun delegasi dari Republik Sri Lanka sebagai berikut : Ms. Anoja Seneviratne, Mr. J.M.A.R Jayarathne (*Disaster Management Center*), Ms. W. A Chandani Wijebanda, Mrs Priyangika Somapala (*Department Census and Statistic*), Mr. D.S.K Algama (*Survey Department*), Ms. Bandarayanaka Mudiyanselage (*National Planning Department*), Ms. G.A.L.D Ganepola (*Registrar Generals Department*), Mr. Benjamin Sinthathurai (*UNFPA* Sri Lanka).

Pembahasan dalam kunjungan studi ini meliputi data kejadian bencana, dampak kejadian bencana, dampak kejadian bencana, data pengelolaan bencana, aspek teknis penyusunan, kerangka organisasi, serta sumber anggaran yang digunakan. Kunjungan studi ini juga merupakan media pertukaran pengetahuan untuk memahami kebijakan, kerangka kelembagaan, dan mekanisme koordinasi Satu Data Bencana Indonesia. Secara bersama-sama, seluruh pihak yang terlibat dalam kunjungan studi ini membahas dan mendiskusikan terkait penerapan Satu Data Bencana Indonesia dalam skenario dunia nyata dan berinteraksi dengan pemangku kepentingan lokal serta merancang pengembangan rencana yang dapat ditindaklanjuti untuk mengadaptasi prinsip-prinsip Satu Data Bencana Indonesia ke dalam konteks Sri Lanka.

Dalam 4 (empat) hari kunjungan studi ini, para peserta delegasi Sri Lanka diberi kesempatan untuk dapat mempelajari lebih dalam Satu Data Bencana Indonesia (SDBI), khususnya dalam pengaturan operasional dan pelibatan pemangku kepentingan nasional. Adapun aktivitas yang dilakukan para

Gambar 13. Delegasi kunjungan studi Sri Lanka diterima oleh Kapusdatinkom BNPB di Gedung Graha BNPB, Senin 24 Februari 2025. Sumber : Dokumentasi tim Komunikasi Bencana, BNPB

BNPB_Indonesia InfoBencanaBNPB @BNPB_Indonesia BNPB Indonesia www.bnpb.go.id Data Bencana Indonesia

peserta delegasi antara lain menerima pengarahan pada kebijakan Satu Data Bencana dan Struktur Pemerintahan serta gambaran umum proses manajemen data yang meliputi metode pengumpulan untuk akurasi dan data bencana yang terpercaya, protokol verifikasi untuk memastikan kualitas dan integritas data, dan standar aksesibilitas untuk data berbagi pakai antar pemangku kepentingan.

Gambar 14. Diskusi bersama BNPB dengan Delegasi Sri Lanka Dalam Rangka Studi Banding Penyusunan Satu Data Bencana

Sumber Pusdatinkom BNPB

Dilakukan juga sesi diskusi dengan pemangku kepentingan Inisiatif Satu Data Bencana yang meliputi paparan dari kementerian / lembaga yang terkait sebagai pemangku kepentingan dalam Forum Nasional Satu Data Bencana, yang terdiri atas Koordinator Sekretariat Satu Data Bappenas, Badan Informasi Geospasial, dan Badan Pusat Statistik. Diskusi terbuka yang berlangsung adalah seputar tantangan dan praktik terbaik dalam mendorong kolaborasi lintas sektor untuk integrasi data bencana. Diharapkan melalui agenda ini para peserta delegasi Sri Lanka dapat melakukan identifikasi peluang untuk meningkatkan koordinasi pemangku kepentingan dan pemanfaatan data.

Gambar 15. Sesi Diskusi dengan Kementerian/Lembaga Pemangku Kepentiangan Inisiatif Satu Data Bencana

Sumber Pusdatinkom BNPB

Rangkaian kunjungan studi delegasi Sri Lanka dilanjutkan dengan melakukan kunjungan ke Kabupaten Cianjur, Provinsi Jawa Barat. Pemilihan lokasi kunjungan delegasi Republik Sri Lanka di Kabupaten Cianjur bertujuan untuk melakukan studi pembelajaran dari kejadian gempabumi Cianjur pada tahun 2021 yang meliputi pengelolaan data pasca bencana yang disampaikan secara aktual melalui *dashboard*, termasuk tahap relokasi warga terdampak gempabumi yakni dengan mengunjungi salah satu relokasi terpusat di Desa Sirnagalih, Kecamatan Cilaku, Kabupaten Cianjur.

Gambar 16. Sesi Diskusi dengan Tim Pusdalops BPBD Kab. Cianjur terkait Pengelolaan Data Bencana

Sumber Pusdatinkom BNPB

Dalam kunjungan ini, para peserta delegasi mengamati sistem tanggap bencana indonesia dalam praktik keseharian di lapangan meliputi observasi lapangan terhadap proses pengumpulan data, keterlibatan dengan responden lini pertama, demonstrasi mekanisme verifikasi data, observasi sistem pemantauan, serta melakukan diskusi terbuka dengan tim lapangan untuk mengklarifikasi proses dan berbagi hasil pengamatan. Melalui agenda kunjungan lapangan ini diharapkan delegasi Sri Lanka dapat memperoleh pemahaman praktis tentang proses pengumpulan dan verifikasi data, memperoleh wawasan dari keterlibatan tingkat lapangan dan aplikasi sistem pemantauan serta mengidentifikasi tantangan dan praktik terbaik dalam pengelolaan data bencana tingkat lapangan di indonesia.

BNPB berharap para peserta delegasi Sri Lanka dapat melakukan Identifikasi wawasan yang kedepannya akan ditindaklanjuti secara relevan dengan peningkatan manajemen bencana di Sri Lanka. Melalui kunjungan studi ini terjadi pertukaran informasi antar kedua negara yang dapat diimplementasikan dan dijadikan sebuah landasan yang penting bagi kedua negara dalam menyusun satu data mengenai kebencanaan yang akurat dan efektif sebagai langkah strategis dalam meningkatkan pelayanan terhadap

masyarakat, tata kelola pemerintahan dan manajemen penanggulangan bencana.

PREDIKSI BENCANA MARET 2025 DI INDONESIA

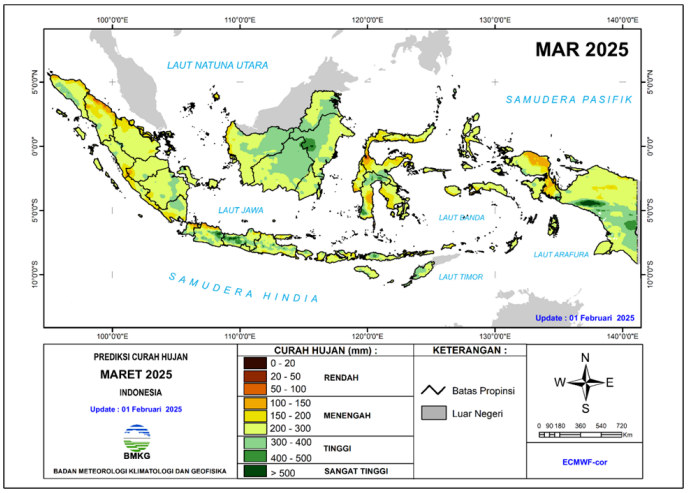

Gambar 17. Peta Prediksi Curah Hujan Maret 2025 di Indonesia

Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) telah merilis prediksi curah hujan di Indonesia untuk bulan Maret 2025. Berdasarkan peta prakiraan curah hujan, kondisi hujan di berbagai wilayah Indonesia diprediksi bervariasi, mulai dari kategori **rendah hingga sangat tinggi**.

Wilayah dengan Curah Menengah

Peta Prediksi Curah Hujan Maret 2025 dari BMKG menunjukkan bahwa sebagian wilayah Indonesia, seperti Sumatera, Sulawesi , Kalimantan, NTB, Maluku, Maluku Utara, Papua Barat, berpotensi mengalami curah hujan dengan kategori **menengah**.

Wilayah dengan Curah Hujan Tinggi dan Sangat Tinggi

Untuk wilayah Indonesia, terutama di pulau-pulau besar seperti Jawa, Kalimantan, dan wilayah Nusa Tenggara Timur, Papua Selatan berpotensi mengalami curah hujan dengan kategori **menengah hingga sangat tinggi**. Kondisi ini perlu diwaspadai karena dapat meningkatkan risiko bencana hidrometeorologi seperti banjir, banjir bandang, dan tanah longsor, terutama di wilayah yang memiliki topografi berbukit dan dataran rendah yang rawan genangan. Oleh karena itu, masyarakat yang tinggal di daerah rawan bencana dihimbau untuk meningkatkan kewaspadaan.

Prakiraan Daerah Potensi Banjir Maret 2025 di Indonesia

BMKG bekerja sama dengan Direktorat Jenderal Sumber Daya Air Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat serta Badan Informasi Geospasial (BIG) mempublikasikan informasi terkait prakiraan daerah yang berpotensi banjir dalam kurun waktu sepuluh hari (dasarian) pada bulan Maret 2025. Informasi ini sangat penting untuk meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat dan pemerintah daerah dalam menghadapi potensi bencana banjir.

Berdasarkan peta prakiraan daerah potensi banjir untuk dasarian I-III Maret 2025, **tidak teridentifikasi** adanya kabupaten/kota di Indonesia yang memiliki potensi tinggi terjadinya banjir. Meskipun demikian, masyarakat dan pemerintah daerah tetap diimbau untuk selalu waspada dan memantau informasi terkini.

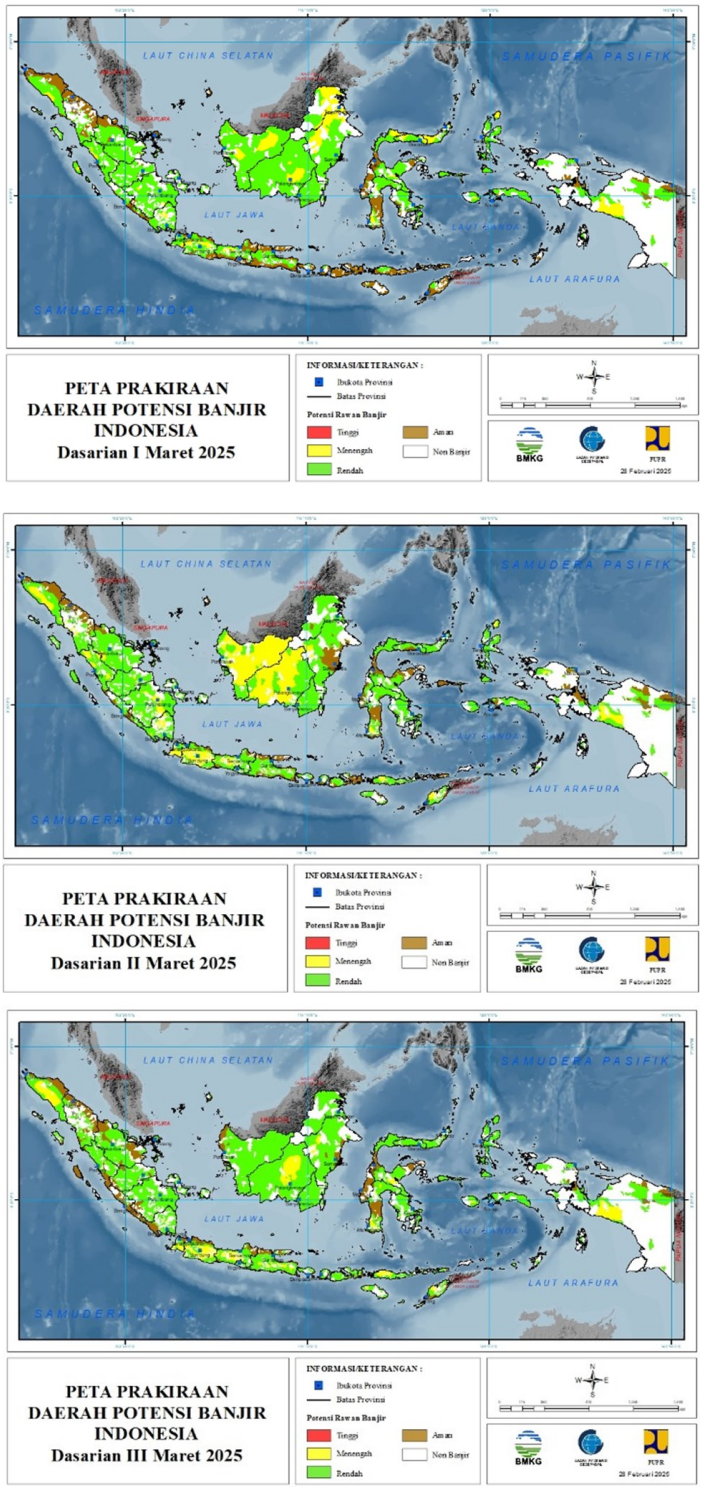

Gambar 18. Peta Prakiraan Daerah Potensi Banjir di Indonesia Dasarian I, II, dan III Maret 2025

BNPB_Indonesia InfoBencanaBNPB @BNPB_Indonesia BNPB Indonesia www.bnpb.go.id Data Bencana Indonesia

Infografis Kejadian Bencana (Februari 2025)

BNPB

Selama Bulan Februari tahun 2025 telah terjadi 237 kejadian bencana dan menyebabkan 21 orang meninggal dan lima hilang. Secara kumulatif, lebih dari 471.294 orang menderita & mengungsi. Bencana juga telah mengakibatkan 2.903 unit rumah mengalami kerusakan. Kejadian bencana didominasi oleh bencana hidrometeorologi. Banjir merupakan bencana yang dominan terjadi di Bulan Februari. Korban meninggal paling banyak disebabkan oleh bencana banjir. Kerusakan rumah paling banyak disebabkan oleh bencana cuaca ekstrem.

Peta Kejadian Bencana Bulan Februari 2025

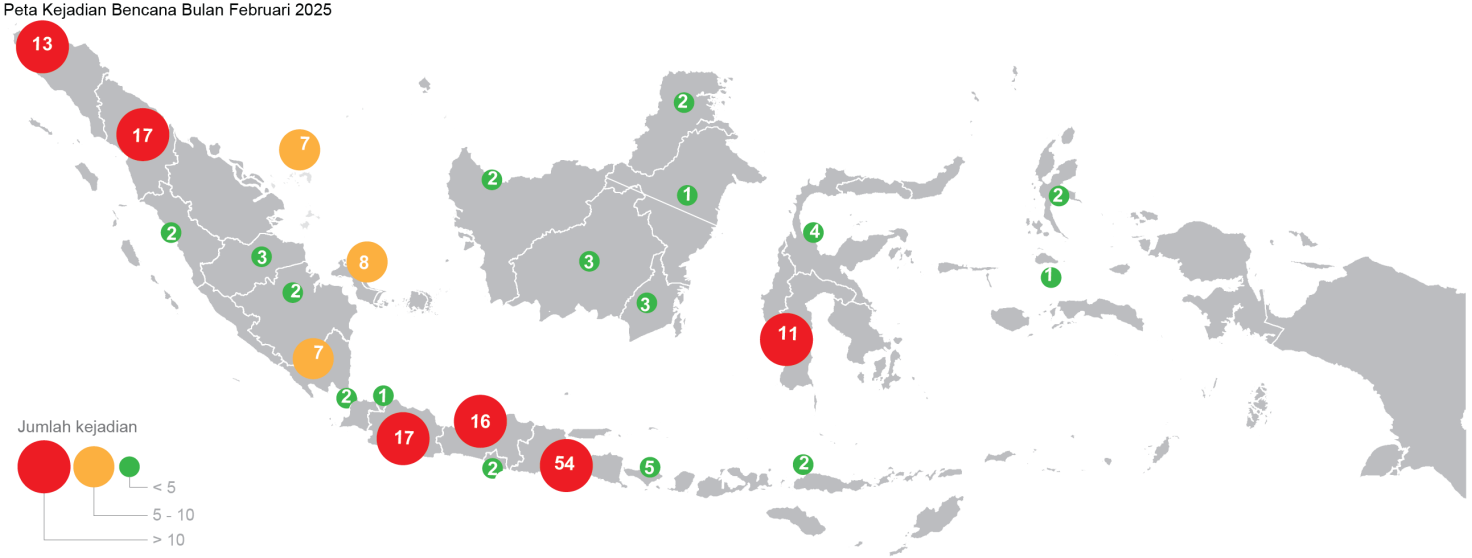

Data Kejadian Bencana Bulan Februari 2025

Jumlah Kejadian Bencana

237 kejadian

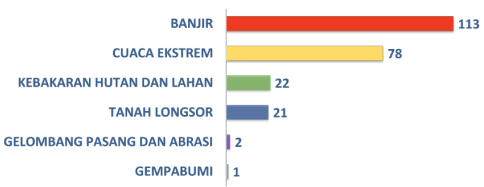

Jumlah Korban Meninggal & Hilang

26 jiwa

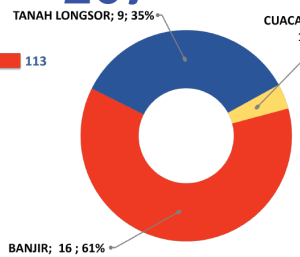

Persentase Korban yang Menderita & Mengungsi

97,2% diakibatkan oleh banjir

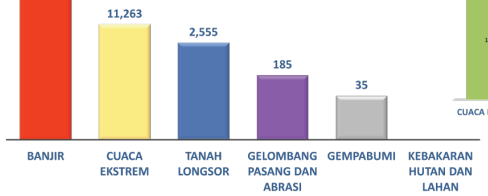

Persentase Kerusakan Rumah

84,2% diakibatkan oleh cuaca ekstrem

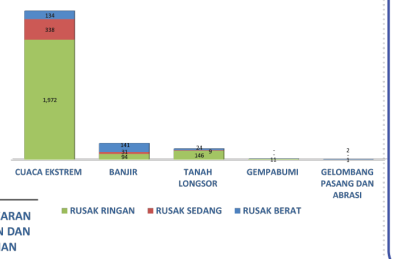

Rekapitulasi Kejadian Bencana

Periode: 1 Januari - 28 Februari 2025

560 kejadian bencana

Menderita dan Mengungsi
1.723.853 jiwa

Meninggal dan hilang
112 jiwa

5.883 Rumah rusak

629 unit
Rumah Rusak Berat

757 unit
Rumah Rusak Sedang

4.497 unit
Rumah Rusak Ringan

Perbandingan Jumlah Kejadian Bencana
Bulan Januari - Februari
Periode Tahun 2014 - 2025

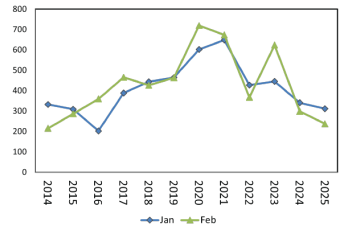

Perbandingan Kejadian Bencana Banjir, Tanah Longsor, Cuaca Ekstrem dan Karhutla
Bulan Februari 2024 dan 2025

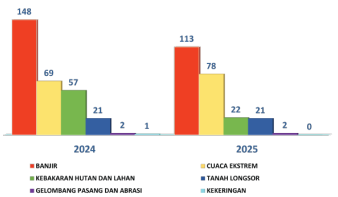

Tanggal Pembuatan: 04/03/2025 **Sumber:** www.gis.bnpb.go.id per tanggal 3 Maret 2025 **Website:** www.bnpb.go.id **FB:** infoBNPB **Twitter:** @BNPB_Indonesia **Telegram:** DataBencanaIndonesia